

## **Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 22 Pekanbaru**

### **Analysis of Learning Styles of Grade VIII Students in Science Subjects at SMP Negeri 22 Pekanbaru**

Liza Fadillah Tunnisa, Nurul Fauzia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

\*Corresponding author: [fauziahnurul@edu.uir.ac.id](mailto:fauziahnurul@edu.uir.ac.id)

#### **Abstract**

Learners have different learning styles that can affect student learning outcomes. Therefore, the teacher as an educator must understand the learning styles of each student. This study aims to determine the learning styles of Grade VIII students in science (biology) subjects at SMP Negeri 22 Pekanbaru in the 2022/2023 academic year. This study uses a quantitative descriptive research method. The population in this study consisted of 221 students from 6 classes, with a total sample of 132 students. The sampling technique uses a simple random sampling technique, providing that a sample of 20% of the total population is known. Data collection techniques include questionnaires, interviews, observation, and documentation. The results showed that the learning styles of students in learning science (biology) in class VIII SMP Negeri 22 Pekanbaru consisted of students with visual learning styles with a percentage of 41%, students with auditory learning styles with a percentage of 30% and students with learning styles. Kinesthetic with a percentage of 37%. Based on the results of the study, it can be concluded that the learning styles of students at SMP Negeri 22 Pekanbaru are dominated by visual learning styles with a percentage of 41%.

**Keywords:** Auditory learning style, kinesthetic learning style and visual learning style.

#### **Abstrak**

Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik harus memahami gaya belajar masing-masing peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Belajar Peserta didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 221 Peserta didik yang terdiri dari 6 kelas, dengan jumlah sampel sebanyak 132 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan ketentuan sampel 20% dari jumlah populasi diketahui jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA (Biologi) di kelas VIII SMP Negeri 22 Pekanbaru yang terdiri dari peserta didik tipe gaya belajar visual dengan persentase 41%, peserta didik tipe gaya belajar auditorial dengan persentase 30% dan peserta didik tipe gaya belajar kinestetik dengan persentase 37%. Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik SMP Negeri 22 Pekanbaru didominasi oleh tipe gaya belajar visual dengan persentase 41%.

**Kata Kunci:** Gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi pada dirinya. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan orang sekitarnya (Solihah et al., 2020). Pada dasarnya pembelajaran biologi berupaya untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan memahami konsep ataupun fakta secara mendalam. Selain itu, pembelajaran biologi seharusnya dapat menampung keterampilan, kesenangan dan kepuasan intelektual peserta didik dalam usahanya untuk menggali berbagai konsep (Putri, 2018).

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, misalnya faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, misalnya faktor kesehatan jasmani, psikologis dan faktor gaya belajar.

Gaya belajar merupakan upaya untuk menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Hafizha et al., 2022). Selain itu gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan (Ghufron & Risnawati, 2013; Syarifah & Lestari, 2021).

Hasil observasi dan wawancara peneliti di SMP Negeri 22 Pekanbaru dengan guru IPA menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Peserta didik tidak mengetahui bagaimana gaya belajarnya sendiri untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu guru juga harus mengenali gaya belajar peserta didiknya juga, agar nantinya guru bisa mempersiapkan strategi yang cocok untuk diajarkan khususnya pada mata pembelajaran biologi agar hasil belajar peserta didik bisa maksimal. Hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 22 Pekanbaru masih banyak yang memperoleh nilai rendah/tidak tuntas pada saat ujian akhir semester (UAS) di semester ganjil mata pembelajaran IPA (Biologi) yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Dalam penelitian Solihah et al., (2020) yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Peserta didik Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar per kelas XI untuk IPA 1, IPA 2, IPA 3 dan IPA 4 adalah gaya belajar auditorial. Gaya belajar pada kelas XI IPA 1 sebanyak 85,0% responden adalah auditorial, sebanyak 12,5% responden adalah visual dan sebanyak 2,5% responden adalah kinestetik. Gaya belajar pada kelas XI IPA 2 sebanyak 84,6% responden adalah auditorial, sebanyak 12,8% responden adalah visual dan sebanyak 2,6% responden adalah kinestetik. Gaya belajar pada kelas XI IPA 3 sebanyak 77,8% responden adalah auditorial, sebanyak 13,9% responden adalah visual dan sebanyak 8,3% responden adalah kinestetik. Gaya belajar pada kelas XI IPA 4 sebanyak 80,6% responden adalah auditorial, sebanyak 13,9% responden adalah visual dan sebanyak 5,6% responden adalah kinestetik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya Belajar Peserta didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 22 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Sidodadi No. 32, Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Pengambilan data penelitian pada bulan Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 221 Peserta didik. Menurut Riduwan (2016) & Sari et al., (2022) jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya atau populasinya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 221 peserta didik, maka peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi, dimana sampel pada penelitian ini sebanyak 132 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, sebagai berikut (Riduwan & Akdon., 2013):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana: n = Jumlah sampel  
N = Jumlah Populasi  
d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi kelas VII SMP Negeri 22 Pekanbaru sebesar N= 221 peserta didik dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 20%. Jadi, jumlah sampel sebesar 22 peserta didik dari setiap kelasnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan teknik survei. Metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur,

ciri, dan sifat suatu fenomena yang dimulai dari mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data (Suryana, 2010). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survei. Karakteristik khusus penelitian survei adalah kesimpulan hasil penelitian digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh populasi sasaran meski data penelitian hanya diperoleh dari sampel (sebagian populasi). Karena hasil penelitian akan berlaku untuk seluruh populasi maka sampel/subjek penelitian harus dipilih secara acak (Mulyatiningsih, 2014). Dimana metode ini digunakan untuk menganalisis gaya belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri 22 Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023.

Proses pengumpulan data menggunakan berupa alat pengumpul data yang disebut dengan instrumen. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket. Kisi-kisi angket gaya belajar yang terdiri dari 15 indikator yaitu: 1) Belajar dengan cara visual, 2) Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka dan warna, 3) Rapi dan teratur, 4) Tidak terganggu dengan keributan, 5) Sulit menerima instruksi verbal, 6) Belajar dengan cara mendengar, 7) Baik dalam aktivitas lisan, 8) Memiliki kepekaan terhadap musik, 9) Mudah terganggu dengan keributan, 10) Lemah dalam aktivitas visual, 11) Belajar dengan aktivitas fisik, 12) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, 13) Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, 14) Suka coba-coba dan kurang rapi, 15) Lemah dalam aktivitas verbal.

Menurut Widoyoko (2012) instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert dalam bentuk checklist dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket gaya belajar terdiri dari 33 item pernyataan yang sudah valid. Menilai data angket dilakukan dengan

menggunakan persen atau yang disebut *percentages correction*. Besarnya nilai yang diperoleh Peserta didik merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul. Rumus penilaian adalah sebagai berikut (Sudijono, 2018):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase  
f = Frekuensi  
N = Jumlah Populasi

Peneliti menggunakan metode statistik dan memberikan nilai pada setiap jawaban pernyataan berdasarkan skala Likert. Penggolongan kriteria gaya belajar peserta didik dapat menggunakan kriteria interpretasi skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket dan banyaknya pilihan jawaban pernyataan. Setelah dipersentasekan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dapat dilihat dengan mengelompokkan hasil data gaya belajar peserta didik yang telah diisi oleh siswa melalui angket yang telah dibagikan ke peserta didik. Penentuan kriteria interpretasi skor ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Sundayana, 2014) sebagai berikut:

- a) Menentukan skor maksimum  
= banyak butir angket  $\times$  banyak responden  $\times$  skor tertinggi item  
=  $33 \times 132 \times 5 = 21.780 = 100\%$
- b) Menentukan skor minimal  
= banyak butir angket  $\times$  banyak responden  $\times$  skor terendah item  
=  $33 \times 132 \times 1 = 4.356 = 20\%$
- c) Menentukan rentang  
= skor maksimum – skor minimum  
=  $21.780 - 4.356 = 17.424 = 80\%$
- d) Menentukan panjang kelas (p)  
= rentang/banyak kategori  
=  $17.424/5 = 3484,8 = 16\%$
- e) Menentukan skala tanggapan

Tabel 1. Kriteria Persentase Gaya Belajar

No	Persentase (%) Skor Gaya Belajar	Kategori
1.	84 – 100	Sangat Tinggi
2.	69 - 83	Tinggi
3.	53 - 68	Sedang
4.	37 - 52	Rendah
5.	20 - 36	Sangat Rendah

(Dimodifikasi dari Riduwan (2016))

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala likert dalam bentuk *checklist* dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada penelitian ini terdapat 15 indikator untuk mengetahui gaya belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 22 Pekanbaru.

### A. Analisis Data Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA (Biologi)

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pekanbaru melalui penyebaran angket dan sampel 132 peserta didik yang terdiri dari 15 indikator dan 33 item pernyataan. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh peserta didik sebagai respondennya. Hasil didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator, kemudian dihitung rata-rata persentasenya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 rekapitulasi seluruh indikator gaya belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 2. Rekapitulasi Seluruh Indikator Gaya Belajar Peserta Didik kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023

No	Indikator Gaya Belajar	Persentase (%)	Kategori
1	Belajar dengan cara visual	81,72	Tinggi
2	Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka dan warna	69,80	Tinggi
3	Rapi dan teratur	88,43	Sangat Tinggi
4	Tidak terganggu dengan keributan	57,58	Sedang
5	Sulit menerima instruksi verbal	62,50	Sedang
6	Belajar dengan cara mendengar	74,85	Tinggi
7	Baik dalam aktivitas lisan	72,65	Tinggi
8	Memiliki kepekaan terhadap music Mudah	79,70	Tinggi
9	terganggu dengan keributan	86,59	Sangat Tinggi
10	Lemah dalam aktivitas visual	56,52	Sedang
11	Belajar dengan aktivitas fisik	72,88	Tinggi
12	Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	71,29	Tinggi
13	Suka coba-coba dan kurang rapi	78,03	Tinggi
14	Lemah dalam aktivitas verbal	59,55	Sedang
15		54,14	Sedang
	<b>Rata-rata</b>	<b>71,08</b>	<b>Tinggi</b>

Adapun pembahasan masing-masing indikator gaya belajar sebagai berikut:

### 1) Indikator Gaya Belajar Visual

Data yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa pada indikator gaya

belajar visual mendapatkan persentase skor tertinggi pada sub indikator ketiga (rapi dan teratur) di dapatkan persentase sebesar 88,50% dengan kategori sangat tinggi, karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang secara langsung dan mengikuti selama pembelajaran didalam kelas VIII peserta didik di SMP Negeri 22 Pekanbaru peserta didik selalu berpenampilan rapi dan disiplin dalam mengikutiperaturan sekolah sebab jika tidak bernampilan rapi, guru akan menegur peserta didik tersebut dan memberi tahu untuk merapikan kembali pakaiannya.

Hasil wawancara dengan peserta didik bahwa peserta didik mencatat rangkuman yang dibuat oleh guru untuk mengulangnya dirumah, dengan catatan rangkuman yang diberikan oleh guru membantu peserta didik memahami pelajaran tersebut dan sebagian peserta didik membuat catatan kecil untuk peserta didik hapal. Dapat dilihat bahwa peserta didik selalu menyiapkan buku pelajaran untuk besok dan dibuktikan pada saat peneliti observasi selama penelitian tidak ada peserta didik bukunya ketinggalan dirumah atau alasan yang lain. Peserta didik selalu membawa buku pelajaran, kecuali bagi peserta didik yang belum membeli buku LKS, peserta didik akan berbagi dengan teman sebangkunya.

Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter & Hernacki (2020) rapi dan teratur adalah peserta didik visual mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Hal ini didukung oleh penelitian Simatupang (2018) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar visual adalah 1) lebih menyukai mencatat pelajaran daripada disampaikan dengan ceramah atau dibacakan oleh guru, 2) Teliti, rapi dan lebih suka mencatat pelajaran daripada diskusi, 3) Lebih menyukai pelajaran yang mudah dilafalkan daripada paktik, 4) Termotivasi apabila mendapatkan penghargaan.

Menurut Hanifah & Mulyaningrum (2021) Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar anak dengan gaya belajar visual yaitu: (1) menggunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta, (2) menggunakan warna untuk menggarisbawahi hal-hal yang penting, (3) mengajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, (4) menggunakan multimedia, (contohnya komputer dan video), (5) mengajak anak mencoba untuk mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SMPN 22 Pekanbaru bahwa peserta didik lebih suka atau lebih paham jika guru mencotohkannya dengan sebuah gambar atau menayangkan sebuah video dari youtube.

## 2) Indikator Gaya Belajar Auditorial

Data yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa pada indikator gaya belajar auditorial mendapatkan persentase skor tertinggi pada sub indikator kesembilan (mudah terganggu dengan keributan) di dapatkan persentase sebesar 86,59% dengan kategori sangat tinggi. Hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa peserta didik lebih nyaman jika tempat belajarnya dalam kondisi tenang dan sepi dengan begitu peserta didik lebih berkonsentrasi belajar karena tidak adanya gangguan dari siapa pun. Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian didalam kelas menunjukkan bahwa peserta didik tidak suka diganggu saat peserta didik serius mendengarkan penjelasan dari guru. Peneliti melihat sendiri bahwa peserta didik tersebut menepis tangan teman sebangkunya saat temannya tersebut mengajak dia berbicara pada saat guru menjelaskan pelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter & Hernacki (2020) mudah terganggu dengan keributan yaitu peserta didik dengan tipe

auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya dan peserta didik dengan gaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah dari pada membaca buku dan atau lebih suka berbicara dari pada menulis. Jadimereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya. peserta didik lebih nyaman belajar dalam kondisi yang tenang dan sepi sebab ini membantunya berkonsentrasi dalam memahami pelajaran dan peserta didik tidak suka diganggu saat serius dalam mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian Solihah et al., (2020) yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Peserta didik Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar per kelas XI untuk IPA 1, IPA 2, IPA 3 dan IPA 4 adalah gaya belajar auditorial. Strategi gaya belajar auditorial yaitu menurunkan aktivitas berciri ungkapan suara atau pendengaran seperti membaca sebuah informasi keras-keras dengan cara dramatis. Dengan mengenal ciri-ciri siswa auditorial di kelas akan memberikan pedoman pada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang memberikan variasi yang bersifat auditorial. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar auditorial adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, dan kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. Tidak hanya itu, faktor ruang yang tidak kondusif juga mempengaruhi. Namun harus diperhatikan pula bahwa siswa dengan tipe gaya belajar auditorial akan sangat mudah terganggu dengan kondisi ruangan yang ribut, mereka tidak bisa belajar dalam kondisi ruangan yang ribut dan berisik. Kegiatan belajar akan lebih menyenangkan dan efektif apabila dilakukan “selaras” dengan tipe belajarnya.

### 3) Indikator Gaya Belajar Kinestetik

Data yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa pada indikator gaya belajar kinestetik mendapatkan persentase skor tertinggi pada sub indikator ketiga belas (berorientasi pada fisik dan banyak bergerak) di dapatkan persentase sebesar 78,03% dengan kategori tinggi. Hasil dari wawancara dengan peserta didik yaitu peserta didik lebih suka belajar dengan cara berdiskusi dengan temannya karena lebih cepat memahami apa yang dijelaskan oleh guru saat menerangkan di depan kelas sebab mereka bertanya lagi dengan temannya.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti selama penelitian di dalam kelas bahwa peserta didik suka dan sangat antusias melakukan praktikum dalam pembelajaran dan belajar berkelompok, mereka bersemangat dalam menyediakan bahan dan alat untuk praktikumnya dan dibawa ke sekolah saat praktikum itu dilaksanakan dan peneliti tidak ada melihat peserta didik yang menggerak-gerakkan kepala saat membaca buku atau LKS. Kemudian peserta didik menunjuk dengan pena atau jari ketika guru suruh membaca LKS yang sedang dibahas saat pembelajaran berlangsung serta peserta didik berbagi buku atau LKS dengan teman sebangkunya, karena pada saat itu peserta didik belum banyak yang memiliki LKS hanya baru sebagian saja yang sudah memiliki LKS. Jika peserta didik menunjuk pena saat mendengarkan penjelasan guru maka teman sebangkunya akan merasa terganggu sebab tulisan di LKS tidak bisa dibacanya karena tertutupi dengan pena teman sebangkunya.

Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter & Hernacki (2020) berorientasi pada fisik dan banyak bergerak yaitu peserta didik kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh dan suka praktik. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka

mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca. Menurut Atia (2022) orang dengan gaya belajar kinestetik mereka akan sangat ekspesif saat berkomunikasi dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bergerak. Akan sangat sulit bagi orang dengan gaya belajar kinestetik memahami pembelajaran hanya melalui buku tanpa disertai praktek. Mereka lebih mudah mencerna pelajaran saat diadakan praktek atau praktikum. Orang dengan gaya belajar kinestetik rata-rata akan berusaha menghafal dengan cara berjalan atau melihat.

### B. Pengelompokkan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA (Biologi) di SMP Negeri 22 Pekanbaru

Rincian analisis data terhadap pengelompokkan gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pekanbaru, dapat dilihat dari angket yang telah disebar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pekanbaru melalui penyebaran angket dengan seluruh sampel 132 peserta didik terdiri dari 6 kelas dan untuk sampel di setiap kelasnya ada 22 peserta didik sebagai responden yang terdiri dari 3 tipe gaya belajar yaitu tipe visual, auditorial dan kinestetik. Dapat dilihat pada tabel 4.3 rata-rata keseluruhan gaya belajar kelas VIII di SMP Negeri 22 Pekanbaru.

Tabel 3. Rata-rata dalam persentase (%) Keseluruhan Gaya Belajar Kelas VIII di SMP Negeri 22 Pekanbaru

Kelas	Rata-rata dalam persentase (%) Gaya Belajar Setiap Kelas		
	Visual	Auditorial	Kinestetik
VIII.1	42	29	36
VIII.2	40	29	36
VIII.3	42	30	37
VIII.4	40	29	36
VIII.5	42	31	38
VIII.6	42	32	38

<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>41</b>	<b>30</b>	<b>37</b>
------------------------------	-----------	-----------	-----------

Hasil dari rata-rata keseluruhan gaya belajar kelas VIII di SMP Negeri 22 Pekanbaru menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada gaya belajar visual dengan presentase 41%, sedangkan untuk persentase terendah pada gaya belajar auditorial dengan pesersentase 30% dan untuk gaya belajar kinestetik mendapatkan persentase 37%.

Menurut DePorter & Hernacki (2020) gaya belajar adalah sebuah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dalam Quantum Learning disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial dan kinestetik:

1. Gaya belajar Visual: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara melihat.
2. Gaya belajar Auditorial: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara mendengar.
3. Gaya belajar Kinestetik: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2010), gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. Jadi antara gaya mengajar guru dan gaya belajar anak didik adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu dengan yang lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa gaya belajar dari pesertadidik ini masih seperti anak SD yang hanya menerima saja, belum bisa

mencarisendiri dan tidak mau bertanya, kemudian masih pasif untuk bertanya dan masih kurang kritis dalam bertanya, kemudian peserta didik masih banyak main selama pembelajaran, kurang memperhatikan materi yang ibu ajarkan didalam kelas. Menurut guru IPA (Biologi) gaya belajar yang baik yaitu tergantung daya serap anak, di sekolah ibu mengajar ini yang menengah kebawah dominan gaya belajarnya visual. Sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2015) mengenai Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Kota Jambi, dihasilkan terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar biologi. Guru sebaiknya harus memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagisiswa. Setiap orang dalam menerima pelajaran berbeda-beda, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang diberikan oleh setiap pengajar. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama, masing-masing menunjukkan perbedaan, dalam hal ini peneliti menggolong-golongkannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu peserta didik tipe gaya belajar visual dengan persentase 41%, peserta didik tipe gaya belajar auditorial dengan persentase 30% dan peserta didiktipe gaya belajar kinestetik dengan persentase 37%. Jadi, gaya belajar pesrta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pekanbaru didominasi oleh tipe gaya belajar visual dengan persentase 41%.

## DAFTAR PUSTAKA

DePorter, B., & Hernacki, M. (2020).

- Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Ghufron, N., & Risnawati, R. (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Putri, I. I. (2018). Kemampuan Menerima dan Mengolah Informasi (MMI) Peserta Didik SMA Dalam Pembelajaran Biologi. *Indonesian Biology Teachers, Mmi*, 80–84.
- Riduwan., & Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statitika untuk Penelitian: (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2016). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N. C., Ahiruddin, & Djunaidi. (2022). Determinan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Ke-II*, 2(1), 148–153. <https://jurnal.saburai.id/index.php/FE B/article/view/1887/1354>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihah, S., Mulyani, L. S., & Ardiana, C. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada. *Jurnal Kehumasan*, 3(1), 1–12.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.